

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jika kita melihat fenomena dakwah pada hari ini, secara kasat mata dakwah bisa dilihat sebagai kegiatan menyebarkan, menghimbau serta mengajak masyarakat untuk tetap berpegang teguh pada nilai ajaran Islam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dakwah merupakan sebuah tugas yang mulia, yaitu berusaha mengubah seseorang dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan untuk berdakwah merupakan hal yang diperintahkan dan dimuliakan dalam Islam.

Banyak sekali aspek dalam berdakwah, berawal dari tata bahasa, teknik penyampaian, kualifikasi *da'i*, tatacara memahami *mad'u*, medan dakwah dan lain sebagainya. Salah satu aspek yang paling penting dalam berdakwah adalah materi. Materi tersebut ialah isi atau inti yang akan disampaikan seorang *da'i* dan kemudian diserap serta diaplikasikan oleh *mad'u* nya. Oleh karena itu, perencanaan metode sangatlah berpengaruh dalam proses penyampaian materi dakwah. Hal ini tergantung kepada kesiapan seorang *da'i* dalam menghadapi *mad'u* yang akan ditemuinya dalam kegiatan dakwah.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi kegiatan berdakwah mengalami banyak perubahan pada banyak aspek. Berawal dari masa

Nabi SAW kemudian turun ke masa para sahabat, tabi'in dan para wali serta para ulama, kemudian sampai pada para *da'i* saat ini yang masih bisa kita lihat kegiatan dakwahnya.

Jika sedikit melihat ke belakang, kita akan menemukan beberapa perbedaan cara berdakwah yang dilakukan oleh Nabi SAW sampai masa para ulama ataupun para *da'i* saat ini. Dalam menyampaikan dakwahnya, Rasulullah membedakan cara berdakwah di zaman jahiliyah ketika beliau masih tinggal di Makkah dengan di Madinah saat setelah berhijrah. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kehidupan dalam masyarakat tersebut. Allah SWT mengisyaratkan pendekatan dakwah yang berbeda antara keduanya dengan memberikan ciri-ciri yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an ketika diwahyukan pada masa di Makkah dan juga di Madinah.

Lebih maju kedepan, kita lihat dakwah yang disampaikan oleh para wali di Indonesia. Dakwah yang telah dijelaskan pada paragraf diatas berbeda dengan metode yang disampaikan oleh para wali dalam memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat di Indonesia. Ada yang berdakwah dengan menambahkan pesan-pesan ajaran Islam dalam sebuah tembang lagu yang kemudian dapat disebarluaskan melalui berbagai teknologi dan budaya yang menjadi tren pada saat itu.

Perlahan namun pasti proses kegiatan pun menjadi beragam seiring berkebangnya zaman, beberapa model dakwah yang dapat peneliti sebutkan di antaranya :

Pertama, Ada yang berdakwah dengan melakukan ceramah secara langsung di depan khalayak umum seperti di berbagai masjid, di perayaan hari besar Islam (PHBI), berceramah pada kultum (kuliah tujuh menit) sebelum berbuka puasa dan tempat-tempat serta waktu-waktu lainnya yang memungkinkan untuk melakukan ceramah.

Kedua, para *da'i* juga perlahan mulai melakukan dakwah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti berceramah di stasiun-stasiun televisi, menyebarkan konten-konten dakwahnya melalui media sosial seperti youtube, instagram, twitter, broadcast yang disebarluaskan melalui WhatsApp dan lain sebagainya dengan acara yang beragam pula, ada yang memang membuat video ceramah kemudian menguploadnya ke media sosial, ada yang memposting foto berisikan tulisan terkait pesan-pesan dakwah, hingga membuat film yang berisikan pesan terkait nilai-nilai keislaman, serta masih banyak lagi.

Ketiga, para *da'i* juga memasuki dunia tulis menulis, mereka menyediakan tulisan dengan nilai-nilai keislaman bagi *mad'u* (objek dakwah) yang gemar membaca. Bentuk tulisan yang adapun beragam, mulai dari novel, biografi dan kisah hidup, puisi, sejarah, catatan – catatan kecil, serta masih banyak lagi.

Dalam penerapannya, dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam dan berperan dalam bagaimana manusia cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai yang berbeda dalam kehidupan. Dakwah adalah kegiatan komunikasi atau proses pemberian pesan, singkatnya Dakwah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (dalam hal

ini da'i) kepada komunikan (dalam hal ini mad'u) sebagai penerima pesan yang dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman dan bersifat umum disebut “pesan dakwah”.

Pesan dakwah merupakan komponen komunikasi yang berupa kombinasi antara perasaan dan pikiran seseorang dengan menggunakan bahasa/tanda, lambang lain yang ditransmisikan kepada yang lain. Pesan dakwah juga dipahami sebagai simbol yang dalam hal ini dimaknai dalam bahasa dan dikomunikasikan oleh da'i kepada mad'u, secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk menyerukan kembali kepada mad'u kembali jalan dari Allah SWT. Dengan semakin berkembangnya sains dan teknologi saat ini, pesan dakwah dapat disampaikan melalui berbagai media, di antaranya yaitu surat kabar, teater, radio, televisi, film, musik, puisi ataupun novel.

Umumnya, kita bisa dengan mudah menemukan pesan dakwah dari tiga model dakwah seperti yang peneliti telah sebutkan diatas, karena pada dasarnya hal tersebut memang ditujukan untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman. Tapi peneliti menilai bahwa pesan dakwah lebih dari sekedar membaca, mendengar, atau melihat kemudian mengambil pesan-pesan dan nilai yang bermanfaat darinya, melainkan pesan dakwah juga bisa untuk diteliti bagaimana susunannya, seperti apa konsepnya, bagaimana *da'i* itu bisa membuat orang tertarik untuk memberikan perhatiannya dan lain sebagainya untuk kemudian dijadikan contoh dan pelajaran kepada para pegiat dakwah yang lain sehingga bisa mengembangkan tata cara dakwahnya menjadi lebih beragam di masa yang akan datang.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa ada banyak cara untuk berdakwah, salah satunya adalah berdakwah melalui komunikasi tertulis. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui media visual yang ditulis dalam bentuk buku dan itu yang menjadi fokus penelitian kali ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku dijelaskan sebagai lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Bukanlah hal asing bagi kita ketika mendengar kata buku, secara kasat mata kita bisa melihat buku sebagai sumber yang menyediakan informasi apapun di dalamnya. Buku digemari oleh berbagai lapisan kalangan di masyarakat sehingga bisa jangkauannya bisa dikatakan sangat luas. Seiring berjalannya waktu para penggiat dakwah mulai memasuki dunia tulis menulis dan mulai menulis buku yang berisikan nilai-nilai keislaman. Berbeda dengan buku atau kitab-kitab yang memang ditulis sebagai informasi tentang islam seperti buku-buku hadits, fikih, tafsir, akidah dan lain sebagainya, buku-buku yang ditulis oleh para *da'i* beberapa waktu kebelakang ini lebih bersifat “santai” dengan bahasa-bahasa yang bersahabat dengan pembaca, tidak bersifat menggurui, lebih mengajak untuk merenungi dan mengajak pembaca untuk menelaah hidupnya sendiri dengan tulisan-tulisan yang nyaman untuk dibaca sehingga pembaca tertarik untuk mengamalkannya dengan kesadaran dari dirinya sendiri tanpa adanya keterpaksaan sedikitpun.

Dalam proses perjalanannya peneliti menemukan buku dengan judul yang ‘menarik’ yaitu buku “Menyembah Tuhan Yang Salah” karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Sedikit ikhtisar singkat dari buku ini, buku “Menyembah Tuhan Yang Salah” karya Ahmad Rifa'i Rif'an ini dihadirkan sebagai kawan dan sarana untuk merenung,

media untuk berkaca, sebab manusia membutuhkan cermin untuk bisa melihat siapa dirinya, ketika manusia mulai merasa ibadah yang kita rutinkan justru menjadikan diri merasa mulia. Ketika terpikir beragama tak lagi melahirkan cinta. Jika bertambahnya ilmu justru membuat sombong dan besar kepala, dan berbagai persoalan lainnya, hingga akhirnya ia merasa curiga, jangan-jangan selama ini kita menyembah 'Tuhan' yang salah. Buku ini kaya akan pesan dakwah untuk kemudian disampaikan kepada para pembacanya serta mengingatkan kita dan mengajak kita untuk kembali pada jalan Allah dengan pertanyaan “siapakah yang kita tuhankan selama ini?”

Buku menyembah tuhan yang salah karya Ahmad Rifa'i Rif'an secara akademik dapat dijadikan salah satu patokan bagi *da'i* yang berkecimpung dan memiliki minat di dunia dakwah melalui kitabah. Sebagai penulis yang salah satu bukunya pernah menyandang predikat *Bestseller* tentunya buku tersebut dapat dipelajari berbagai aspek di dalamnya kemudian diserap oleh *da'i* dan menerapkannya pada karya-karya yang akan diterbitkan di kemudian hari sehingga pesan dakwah pun dapat disampaikan dengan lebih menarik dan jangkauan pembacanya menjadi lebih luas.

Dengan bahasa dan tulisan yang bersahabat dan tema yang sederhana, pembaca diajak melihat sejenak ke salah satu sisi yang ada disekelilingnya, dengan memvisualkan berbagai macam fenomena untuk kemudian direnungkan untuk kemudian dijadikan pelajaran sehingga akhirnya peneliti tertarik untuk menjadikan buku ini sebagai objek pada penelitian kali ini.

Setelah mempertimbangkan beberapa masalah dan berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan di atas, penulis memutuskan untuk menjadikan buku ‘Menyembah Tuhan Yang Salah’ sebagai objek penelitian kali ini dan melakukan penelitian tentang buku tersebut dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Buku Menyembah Tuhan Yang Salah Karya Ahmad Rifai Rif’an”.

B. Fokus Penelitian

Di dasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam Buku Menyembah Tuhan yang Salah Karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?
2. Bagaimana kategori pesan dakwah dalam Buku Menyembah Tuhan yang Salah Karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mengetahui serta memahami apa saja teknik penyampaian pesan dakwah dan jenis kategori pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam buku “Menyembah Tuhan Yang Salah”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat dengan memberikan sumbangsih pemikiran pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta ilmu pengetahuan dalam dunia dakwah di Indonesia.

2. Secara praktis

Peneliti harapkan penelitian ini berguna serta bermanfaat bagi para praktisi bahwa kita dapat mendapatkan nilai-nilai dakwah dalam sebuah buku serta mendapatkan pemahaman bahwa buku dapat dijadikan media dakwah yang efektif.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian mengenai analisis isi pesan dakwah dalam sebuah buku keislaman telah banyak dilakukan. Disini peneliti mengkaji ulang penelitian-penelitian yang telah ada dalam rangka menghindari adanya persamaan penelitian. Di antara penelitian sebelumnya meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wenny Atikasari (2016) dengan judul penelitian “*Analisis Isi Pesan Dakwah Anak Kecil yang Mengubah Dunia Karya M. Iqbal Dawami*”. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati bandung. Pada penelitian ini Wenny menjelaskan tentang pesan

dakwah yang ada dalam novel *Anak Kecil yang Mengubah Dunia* Karya M. Iqbal Dawami dengan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif. Yang melatar belakangi penelitian ini ialah bahwa pesan dakwah bisa disampaikan melalui berbagai media, dengan sebuah cerita novel menjadi salah satunya. Meskipun dalam aspek subjek penelitiannya sama dengan peneliti yakni pesan dakwah, namun objek yang menjadi bahan penelitiannya berbeda, disini peneliti menggunakan buku *Menyembah Tuhan* yang salah karya Ahmad Rifa'i Rif'an sebagai objek penelitian.

Kedua, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Qoriah (2017) dengan judul penelitian "*Pesan Dakwah Dalam Novel Love Sparks In Korea* Karangan Asma Nadia". Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Yang melatar belakangi penelitian ini masih sama yaitu bahwa pesan dakwah bisa disampaikan melalui berbagai media, dengan sebuah cerita novel menjadi salah satunya. Yang menjadi pembeda selain objek penelitiannya ialah penelitian disini menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.

Ketiga, ialah jurnal dakwah yang berjudul "*Pesan Dakwah dalam Novel Bait Surau*" oleh Muhamad Ripai (2016), Ucin Muksin & Dadan Anugrah, dalam *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 1, 2016, 25-44*. Metode penelitian yang digunakan disini adalah metode analisis isi (*content analysis*) dengan hasil penelitian bahwa di dalam novel bait surau termuat banyak pesan-pesan dakwah Islam yang terwujud dalam imbauan serta kategori pesan yang mengindikasikan pesan dakwah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lalan Permana, A. Bachrun Rifa'i & Aang Ridwan (2019) dengan judul "Analisi Isi Pesan Dakwah dalam Buku 17 Sekar Pupuh Anggoeun di Sakola Karya Godi Suwarna" dalam *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 3, Nomor 4, 2019, 304-324*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Adapun teori yang digunakan adalah teori komunikasi model Lasswell yang mengungkapkan bahwa *who, say what, in which channel, to whom, and with what effect* (siapa, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dengan efek apa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pupuh-pupuh dalam buku tersebut sangat jelas mengandung pesan dakwah. Terdapat poin kronologis, logis, dan spasial dalam organisasi pesan. Dan berdasarkan kategori pesan dakwah yang mencakup pesan akidah, syariah, dan akhlak, juga terkandung di dalamnya. Adapun imbauan pesan yang terdiri dari imbauan rasional, emosional, takut, ganjaran, dan imbauan motivasional juga ditemukan dalam kumpulan pupuh tersebut dan hal ini semua diperkuat oleh keterangan yang terdapat dalam qur'an dan hadits, yang berkaitan dengan seluruh bahasan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Shofa Shofwatunnisa (2017) dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Novel Milea (Suara Dari Dilan) (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Milea Karya Pidi Baiq)". Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*) dengan hasil penelitian bahwa dalam Novel Milea (Suara Dari Dilan) terkandung pesan dakwah yang berbentuk informasi dan persuasi serta pesan dakwah dengan

kategori imbauan dan rasa takut. Meskipun dalam aspek subjek penelitian dan metode penelien sama dengan peneliti, namun dari sisi objek yang menjadi bahan penelitiannya berbeda, disini peneliti menggunakan buku berjudul Menyembah Tuhan Yang karya Ahmad Rifa'i Rif'an sebagai objek penelitian.

Keenam, penelitian dengan judul “*Analisis Isi Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz*” yang dilakukan oleh Yani Siti Sakiyah (2020). Penelitian ini mencari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel wedding agreement dan dan membagikannya ke dalam 3 kategori pesan dakwah yaitu akhlak, akidah, syari’ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (content analisis) model Harold Lasswel dengan pendekatan metode kualitatif.



NO	Nama/Tahun/ Judul	Metode Penelitian	Fokus kajian	Perbedaan/Persamaan
1	Wenny Atikasari / 2016 / "Analisis Isi Pesan Dakwah Anak Kecil yang Mengubah Dunia Karya M. Iqbal Dawami".	Analisis isi (<i>content analysis</i>).	Untuk mengetahui pesan dakwah dalam imbauan Motivasional, imbauan emosional dan imbauan takut.	Fokus kajian menjadi pembeda dengan penelitian yang dilaksanakan kali ini, peneliti berfokus pada bagaimana teknik penyampaian dan bagaimana kategori pesan dakwah.
2	Siti Qorih / 2017 / "Pesan Dakwah Dalam Novel Love Sparks In Korea Karangan Asma Nadia".	Analisis deskriptif.	Mengetahui Pesan Dakwah Dalam Novel Love Sparks In Korea Karangan Asma Nadia	Fokus kajian dan metode penelitian pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan, namun dari segi objek penelitiannya berbeda
3	Muhamad Ripai, Ucin Muksin & Dadan Anugrah / 2016 /Pesan Dakwah dalam Novel Bait Surau".	Analisis isi (<i>content analysis</i>)	Meneliti pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam novel Bait Surau, dalam bentuk imbauan pesan dengan model imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran dan imbauan motivasional.	Fokus kajian menjadi pembeda dengan penelitian yang dilaksanakan kali ini, peneliti berfokus pada bagaimana teknik penyampaian dan bagaimana kategori pesan dakwah.
4	Lalan Permana, A. Bachrun Rifa'il & Aang Ridwan / 2019 / "Analisi Isi Pesan Dakwah dalam Buku 17 Sekar Pupuh Anggoeun di	metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi.	Fokus kajian dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana organisasi serta kategorisasi pesan dakwah.	Fokus kajian menjadi pembeda dengan penelitian yang dilaksanakan kali ini, peneliti berfokus pada bagaimana teknik penyampaian dan bagaimana kategori pesan dakwah.

	<i>Sakola Karya Godi Suwarna</i> ".			
5	Shofa Shofwatunnisa / 2017 / " <i>Pesan Dakwah Dalam Novel Milea (Suara Dari Dilan) (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Milea Karya Pidi Baiq)</i> ".	Analisis isi (Content Analysis).	Berfokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam novel Milea (suara dari Dilan).	Dalam aspek subjek penelitian sama dengan peneliti yaitu pesan dakwah, namun dari sisi objek penelitiannya berbeda, disini peneliti menggunakan buku karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang berjudul menyembah tuhan yang salah sebagai objek penelitian.
6	Yani Siti Sakiyah / 2020 / <i>Analisis Isi Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz.</i>	analisis isi (content analisis)	Mencari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel wedding agreement dan membagikannya ke dalam 3 kategori pesan dakwah yaitu akhlak, akidah, syari'ah	Fokus kajian pada penelitian tersebut memiliki beberapa fokus sama dengan yang peneliti lakukan, namun disini penulis hanya berfokus pada pada bagaimana teknik penyampaian dan bagaimana kategori pesan dakwah.

Tabel 1.1 Hasil penelitian yang relevan

2. kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentulah kerangka konseptual harus menjadi acuan dalam penelitian terkait Pesan Dakwah Dalam buku menyembah tuhan yang salah yang sedang peneliti laksanakan sekarang ini.

a. Pesan dakwah

Dakwah jika dilihat dari sisi bahasa “dakwah” berarti seruan, panggilan atau ajakan jika perkataan tersebut dalam bentuk mashdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja, kata “dakwah” memiliki arti “memanggil”, “menyeru”, dan “mengajak” (Saputra, 2011, hal. 1). Beberapa ahli juga memiliki pendapat yang berbeda terkait dengan pengertian dakwah.

- Toha Yahya menjelaskan dakwah dapat dipahami sebagai upaya mengajak manusia kembali ke jalan yang benar dengan bijaksana sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah demi kebaikan dunia dan akhirat.
- Hamka mengemukakan dakwah adalah membimbing, mengajak dan menuntun mereka yang belum paham atau yang telah menyimpang dari jalan agama yang benar untuk mengarahkan kembali ketaatan mereka kepada Allah.

Nurhadi (2017, hal. 95) menerangkan pesan adalah semua yang disampaikan oleh komunikator. Pesan memiliki pesan dasar (tema) sebagai pedoman dalam upaya mengkaji sikap dan perilaku komunikan. Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika pesan yang berikan mampu dipahami dan mampu merangsang

tindakan atau mendorong penerima untuk bertindak dan berpikir dengan cara yang baru.

Pesan dakwah bersifat materiil, apapun yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam hal ini, semua ajaran Islam, di dalam Al-Qur'an dan hadits (Enjang & Aliyudin, 2009, hal. 80).

Kustandang (Suhandang, 2013, hal. 27) mengatakan bahwa pesan dakwah sudahlah jelas berisi tentang ajaran Islam yang disampaikan da'i, seperti akidah, muamalah, ibadah, dan akhlak yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Tidak hanya sebatas teori, melainkan perbuatan para *da'i* itu sendiri.

b. Teknik Penyampaian Pesan

Pesan dari segi penyampaiannya bersifat Informatif, persuasif dan Koersif (Nurhadi & Kurniawan, 2017, hal. 93).

1) Informatif

Memberikan keterangan langsung serta mengambil kesimpulan sendiri. Dalam beberapa kondisi pesan informatif lebih berhasil jika dibandingkan dengan pesan persuasif.

2) Persuasif

Bujukan, yaitu membangkitkan pemahaman serta kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan tersebut tetap berasal dari diri sendiri, bukan dari pemberi pesan.

3) Koersif

Penyampaian pesan secara koersif adalah penyampaian pesan dengan memaksa komunikasi dengan menggunakan sanksi. Bentuk umum dari penyampaian koersif dilihat dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin serta ketakutan di antara sesamanya maupun kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah dan instruksi.

4) Kategori Pesan Dakwah

Kategorisasi pesan dakwah meliputi materi dakwah, yang tidak lain adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akhlak, syariah dan akidah, dengan berbagai macam cabang dan ilmu yang berbeda yang didapat darinya (Bachtiar, 1997:35).

Materi yang dipilih oleh seorang *da'i* hendaknya dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi dimana objek dakwah berada. Sehingga pesan dakwah benar-benar mengena kepada sasarannya dan bersentuhan dengan problematika masyarakat sebagai objek dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

1) Akidah

Akidah dalam Islam adalah bathni dengan esensi *i`tiqad bathiniyah* meliputi hal-hal yang erat kaitannya dengan rukun iman.

2) Syariah

Dalam Islam, hal-hal syariat erat kaitannya dengan perbuatan dalam mengikuti semua aturan/hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya dan mengatur pergaulan kehidupan sosial antar manusia.

3) Akhlak

Sebagai materi dakwah, akhlak lebih tepat dikatakan pelengkap bagi keimanan dan keislaman seseorang. Namun bukan berarti masalah akhlak tidak penting, karena bagaimana pun juga, iman dan islam seseorang tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan perwujudan akhlakul karimah.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kali ini adalah sebuah buku yang berjudul “Menyembah Tuhan Yang Salah” karya Ahmad Rifa’i Rif’an. Setelah membaca dan menelaah, peneliti akan menyampaikan bagian mana saja yang mengandung pesan dakwah dalam buku tersebut.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, yaitu membaca buku kemudian menginterpretasikan pesan dakwah yang ada di dalam buku tersebut.

Paradigma interpretif adalah paradigma yang menganggap kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak hanya memiliki satu sisi tetapi dapat memiliki banyak

sisi sehingga dapat dipelajari dari sudut pandang yang berbeda (Nurhayati, 2015, hal. 179).

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri ialah memahami subjek penelitian melalui gambaran yang menyeluruh serta membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat terkait dengan fakta dan sifat tertentu.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dalam bentuk data, Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, peneliti adalah alat utama, dan hasilnya lebih menekankan kepentingan di atas generalisasi. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian interpretasi (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 8).

Menurut Strauss dan Corbin dalam Rahmat (Rahmat, 2009) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengarah pada penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan proses statistik atau metode pengukuran (kuantifikasi). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku hidup masyarakat, organisasi fungsional, kegiatan sosial, dan lainnya.

Bogdan dan Taylor dalam Suwendra (2018, hal. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis objek yang diamati.

4. Metode penelitian

Metode yang digunakan pada peneliti disini adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan serta menjabarkan teknik penyampaian dan jenis pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung di dalam buku Menyembah Tuhan Yang Salah karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Metode deskriptif dipilih karena dinilai sebagai metode yang cocok untuk penelitian kali ini.

Whitney dalam Mega, Fathoni, & Minarsih (2016) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menentukan (secara bebas) suatu nilai yang lebih besar atau sama dengan suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013, hal. 13).

Deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subjek atau subjek secara objektif, dan bertujuan untuk menjelaskan fakta secara sistematis dan menjelaskan secara akurat karakteristik objek dan frekuensi subjek (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018, hal. 83).

5. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data kualitatif. Ada dua jenis data yang bisa diambil dalam penelitian kali ini:

1) Jenis Data primer

Data primer adalah data utama penelitian. Dalam hal ini yaitu isi kandungan dari buku menyembah tuhan yang salah.

2) Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah hal-hal yang terkait dengan data primer. Dalam hal ini yaitu seperti identitas buku dan biografi penulis.

b. Sumber data

1) Sumber data primer.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang peneliti dapatkan langsung melalui sumbernya, yaitu buku Menyembah Tuhan Yang Salah karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

2) Sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data tambahan, yaitu data-data yang menempel pada data primer. Dalam hal ini seperti internet, blog, artikel dan jurnal.

6. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah bagian penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Pentingnya pengumpulan data pada penelitian menuntut peneliti untuk dapat merencanakan penelitiannya dengan baik.

Seorang peneliti harus bisa menyakinkan diri bahwa data yang diinginkan dalam sebuah penelitian pasti dapat dikumpulkan. Adapun pada studi analisis yang peneliti lakukan saat ini, peneliti menggunakan Studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Menurut sugiyono (Ibrahim, 2015, hal. 82), dokumen atau dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa lalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang, dengan kata lain dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (Moloeng, 2006, hal. 186) dokumen sebagai sumber data dapat diidentifikasi sebagai record dan dokumen. Record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang sebagai lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan *akunting*. Dan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Disini peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh sumber yang bersangkutan.

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Membaca buku Menyembah Tuhan Yang Salah karya Ahmad Rifa'i Rif'an secara menyeluruh.

Kedua, Mengklasifikasikan data yang telah didapat setelah membaca sesuai dengan jenisnya dan kategorinya.

Ketiga, Mendisplay serta mendeskripsikan data – data yang telah ada.

Keempat, Menyimpulkan, yaitu menghubungkan satu data dengan yang lain.

